

Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Karakter Eksekutif terhadap Nilai Perusahaan : Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021

Teguh Erawati¹, Feby Al Ghafuur²

Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

eradimensiarch@gmail.com, febyghafuur@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, managerial ownership and executive character on firm value. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2016-2021. Sampling in this study used a purposive sampling method and obtained 22 companies with data processed from 123 annual financial reports. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results in this study state that profitability has a positive effect on firm value, managerial ownership does not have a positive effect on firm value, executive character has a positive effect on firm value.

Keywords: Profitability, Managerial Ownership, Executive Character and Firm Value

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan karakter eksekutif terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 22 perusahaan dengan data diolah dari 123 laporan keuangan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kata kunci: Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Karakter Eksekutif dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah tempat untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Perusahaan bekerja untuk meningkatkan ekonomi suatu negara. Alasannya, karena perusahaan menggunakan tenaga kerja untuk menghasilkan barang atau jasa guna menarik perhatian pembeli atau konsumen. Oleh karena itu, tujuan utama perusahaan seharusnya adalah untuk menghasilkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah harga yang siap dibayar oleh calon pembeli jika bisnis tersebut telah terjual. Harga saham yang tinggi juga akan meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran investor akan lebih tinggi. Harga saham yang rendah juga berdampak pada rendahnya nilai perusahaan yang juga menimbulkan

persepsi buruk terhadap perusahaan oleh investor (Agustina 2017). Indikator nilai perusahaan adalah nilai pasar (Teguh Erawati 2019). Nilai perusahaan yang besar akan membuat pasar percaya dan tidak hanya pada kinerja bisnis saat ini tetapi juga pada kinerjanya di masa depan. Nilai bisnis dapat ditingkatkan melalui profitabilitas, kepemilikan manajerial dan juga karakter eksekutif. Agar nilai perusahaan menjadi baik, maka perusahaan akan diapresiasi oleh calon investor begitu pula sebaliknya (Edi Purnomo dan Teguh Erawati 2019). Profitabilitas pada perusahaan dapat dinilai dalam berbagai cara tergantung pada laba, aset ataupun modal yang dibandingkan. Kepemilikan manajerial juga dapat mempengaruhi jalannya usaha, sehingga dapat berdampak besar terhadap kinerja perusahaan guna mencapai tujuan usaha dengan nilai usaha yang maksimal. Demikian pula karakter eksekutif untuk mengelola suatu bisnis sangat penting karena ia memiliki pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan sehingga dapat mewujudkan nilai dalam bisnis tersebut.

Pada tahun 2021, terjadi fenomena permasalahan yaitu manipulasi laporan keuangan perusahaan, menurut CNBC Indonesia. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya agar menarik bagi pemegang saham perusahaan dan pemangku kepentingan perusahaan, termasuk investor khususnya sebagai perusahaan publik. Laporan Keuangan Tahunan (LKT) yang dapat dijadikan referensi publik secara transparan, seperti PT KAI (Persero) tahun 2006, khususnya surat ketetapan pajak. nilai tambah senilai Rp 95,2 miliar yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan sebagai piutang atau tagihan untuk pelanggan terbebani pajak tertentu yang menderita kerugian dari keuntungan tersebut (Hekinus Manao siaran pers dari kantor Antara melaporkan). Selain itu, Perusahaan Tinggi Garuda Indonesia (Persero) (GIAA) pada tahun 2019 melibatkan perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian menguntungkan dan bisnis. PT Hanson International Tbk (MYRX) pada tahun 2016 atas pengakuan awal pendapatan dan kegagalan menyajikan perjanjian pembelian dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016 setelahnya. PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dituding melakukan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) 2019 untuk menysasar emiten komersial dan jasa di sektor teknologi informasi. Konflik ini muncul karena manajer cenderung mengutamakan kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan masalah bagi perusahaannya, sebaliknya para pemegang saham tidak senang kepentingan manajer karena terlalu mengutamakan kepentingan dirinya sendiri.

Profitabilitas memegang peranan penting, karena dalam melakukan hal tersebut investor fundamental sangat tertarik untuk melihat seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan (Suwardika dan Mustanda 2017). Menurut (Dewa Ayu Intan, Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta 2017), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian menurut (Gusti Bagus Angga Pratama dan Gusti Bagus Wiksuana 2016), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya menurut (Yohana, Andi Intan, Nawang Kalbuana dan Catra Indra Cahyadi 2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya (Ni Luh

Putu Widyantari dan I Putu Yadnya 2017) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Angga Pratama dan Wiksuana 2018), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Dewi Anggraini dan Ani Siska 2019), profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap nilai perusahaan (Ilham Thaib dan Acong Dewantoro 2017).

Aspek lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial (Teguh Erawati dan Devi Cahyaningrum 2021). Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham manajemen yang secara aktif berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan sehubungan dengan direksi dan komisaris (Larinka Putri Yusrilandari, Dini Wahjoe Hapsari dan Dewa P.k Mahardika 2016). Dengan mempengaruhi operasi bisnis, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bisnis dalam mencapai tujuan bisnisnya, yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini karena kendali dipegang oleh pemegang saham. Kepemilikan manajerial mencerminkan tindakan milik manajemen baik pengawas dan administrator, yang dicontohkan dengan banyaknya saham manajerial dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka pihak manajerial akan merasakan langsung dampak dari setiap kebijakan atau keputusan yang diambilnya (Teguh Erawati 2021). Secara teoritis menurut (Smith 1996) mengemukakan bahwa kegiatan pengawasan kelembagaan berpotensi mengubah struktur manajemen perusahaan dan berpotensi meningkatkan kekayaan pemegang saham. Hal ini didukung oleh penelitian (Cruthley dan Hansen 1989) yang secara teoritis menyimpulkan bahwa pengawasan oleh organisasi dapat menjadi pengganti biaya keagenan lainnya, sehingga biaya keagenan berkurang dan nilai biaya keagenan bisnis meningkat. Menurut (Linda Safitri Dewi dan Nyoman Abundanti 2019) kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (Muhammad Rivandi 2018) Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Ni Made Suastini 2016) kepemilikan manajer berpengaruh dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian karakter eksekutif adalah orang yang menduduki posisi yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Menurut Budiman dalam (Ni Nyoman 2014). Seorang pemimpin dapat memiliki kepribadian risk taker atau risk averse yang tercermin dari besarnya risiko perusahaan. Semakin tinggi risiko perusahaan, semakin besar kemungkinan pemimpin mengambil risiko. Sebaliknya, semakin rendah risiko perusahaan, manajer cenderung menghindari risiko. Penelitian (Putri 2015) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berdampak positif terhadap nilai perusahaan ketika menjalankan peran kepemimpinan sebagai pemimpin bisnis, manajer memiliki dua karakteristik yaitu pengambil risiko dan penghindar risiko. Menurut (Da Ayu Nyoman Bela Utama Ningrat 2021) karakter eksekutif berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Kajian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Ony Widilestariningtyas, Ade Kurnia Ahmad tahun 2021 tentang pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel terikat yaitu karakter eksekutif.

Hasil dari penelitian ini karena banyak manajer yang cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri yang akhirnya menimbulkan masalah dengan perusahaannya, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan manajernya karena terlalu mengutamakan kepribadiannya.

TINJAUN LITERATUR

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal adalah teori yang digunakan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Signaling theory* ini hadir dalam bentuk informasi tentang teori yang telah dilakukan manajemen untuk memuaskan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan perusahaan penting karena mempengaruhi keputusan investasi pihak-pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pedagang karena pada dasarnya memberikan informasi, catatan atau deskripsi, baik tentang kondisi masa lalu sekarang dan masa depan keberadaan bisnis industri dan pengaruhnya (A. Riyanto 2017).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode waktu tertentu (Irfatun Kusna dan Erna Setijani 2018). Indeks profitabilitas adalah pendapatan dikurangi biaya dan kerugian selama periode waktu tertentu (Indriyanti 2017). Jika sebuah perusahaan mengalami peningkatan laba, kinerjanya akan lebih baik (Sucuachi dan Camriban 2016). Perusahaan dengan laba tinggi juga harus memiliki tanggung jawab sosial yang lebih besar seperti pemberian beasiswa kepada anak-anak kurang mampu, bantuan medis, pengembangan budaya, dll. (Rosa Dewita dan Ery Setiawan 2016). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA (Return on Assets). Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan sekian banyaknya efisien suatu bisnis dapat memperoleh keuntungan dari setiap aset yang digunakan (Maha Dewi dan Sudiarta 2017). Penelitian ini menggunakan ROA, kita dapat mengetahui apakah suatu perusahaan pandai menggunakan aset untuk tujuan produktif (Thaib dan Dewantoro 2017). Pengembalian aset diperoleh dengan membandingkan pengembalian bersih dengan aset yang digunakan (Oktaviani, Murni dan Supryanto 2019).

Berikut merupakan rumus ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin besar nilai ROA maka semakin bagus, sebaliknya jika nilai ROA negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian karena dari modal yang sudah digunakan belum bisa menghasilkan laba (Maha Dewi dan Sudiarta 2017).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (manager ownership) adalah pihak manajerial terlibat aktif dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris) dan berpotensi terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan oleh pemegang saham. Kepemilikan manajemen sering dikaitkan dengan upaya untuk menambah nilai perusahaan karena manajer selain sebagai pengelola dan pemilik perusahaan juga akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang dikeluarkannya sehingga tidak ada tindakan yang diambil oleh manajemen yang hanya menguntungkan pengelola (NM Suastin, Ida Bagus Anom Purbawangsa dan Henny Rahyuda 2016). Bagian manajemen adalah bagian dari remunerasi perusahaan kepada karyawan. Secara matematis, nilai kepemilikan manajemen diperoleh dari persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris. Kepemilikan pemegang saham eksekutif diharapkan dapat bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal, karena direktur utama akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Pentingnya keterlibatan manajemen mencerminkan kepentingan bersama antara manajer dan pemegang saham perusahaan.

Rumus kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Karakter Eksekutif

Setiap perusahaan memiliki pemimpin dalam kedudukan yang lebih tinggi, yaitu eksekutif senior atau manajer senior, dimana pemimpin memiliki karakteristik tertentu mengarahkan dan memimpin kegiatan komersial perusahaan menuju tujuan yang ingin dicapai. (Budiman dan Setiyono 2012) berpendapat bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin bisnis, eksekutif memiliki dua karakteristik yaitu pengambil risiko dan penghindar risiko. Pengambil risiko adalah eksekutif yang lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan seringkali sangat termotivasi untuk mencapai pendapatan, posisi, keuntungan, dan kekuasaan yang lebih tinggi (Mayisa Oktamawati) 2017). Eksekutif yang menghindari risiko adalah mereka yang tidak berani mengambil keputusan bisnis. Kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dapat mengungkapkan apakah manajemen memiliki karakteristik risk averse atau risk taker di perusahaan tersebut

Rumus karakter eksekutif:

$$\text{RISK} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Aset}}$$

Dimana E adalah EBITDA dibagi total aset perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan mencerminkan apakah manajer menolak risiko atau tidak, semakin tinggi risiko perusahaan menunjukkan bahwa manajer perusahaan menerima risiko. Semakin lemah perusahaan, semakin rendah risiko perusahaan, yang menunjukkan bahwa pemimpin bisnis menolak risiko.

Nilai Perusahaan

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut (Hery 2018) mendefinisikan bahwa konsep nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang dicapai perusahaan sebagai gambaran kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses bisnis selama bertahun-tahun, yaitu sejak berdirinya perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Tobin's Q yaitu nilai pasar suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset perusahaan. Tobin's Q adalah rasio nilai pasar perusahaan terhadap investasi bersihnya. Jika harga saham meningkat maka nilai pasar perusahaan juga akan meningkat (Fauziah 2017). Rumus untuk Tobin's Q adalah:

$$\text{TOBINS'Q} = \frac{\text{MVE} + \text{PS} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

MVE adalah nilai pasar saham biasa (market value of equity). PS adalah nilai likuidasi saham preferen perusahaan yang beredar (outstanding). DEBT adalah total utang yang dimiliki perusahaan. TA adalah total aktiva perusahaan. Perhitungan untuk variabel MVE, DEBT dan TA adalah sebagai berikut: MVE = jumlah saham beredar x harga saham akhir tahun, DEBT = kewajiban lancar - aktiva lancar + nilai buku utang jangka panjang, TA = total aset.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering ditekankan karena dapat menunjukkan keberhasilan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan bagi usaha tersebut. Menurut (W Purwanty 2018), profitabilitas adalah kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan laba, yang menyatakan dengan laba yang dihasilkan dari pendapatan penjualan dan pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020) profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. ROA

dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu dan kemudian memprediksinya di masa mendatang serta merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan (Teguh Erawati dan Edi Purnomo 2016). Aset atau harta kekayaan yang semua aset diperoleh dari modal sendiri atau dari modal asing yang diubah perusahaan menjadi aset sosial untuk berfungsi sebagai mendukung perusahaan. Jika laba suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut akan berjalan dengan baik. ROA (Return On Assets) adalah tingkat pengembalian yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset perusahaan. Menurut ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin tinggi ROA, semakin besar efisiensi operasional perusahaan, untuk keuntungan yang lebih besar. Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari sumber daya yang ada (Harahap 2015). Keuntungan perusahaan diperoleh manajer dari pemegang saham di pasar modal. Pemegang saham tentu menginginkan manajer berkinerja baik, tetapi terkadang manajer bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Perbedaan antara kepentingan manajer dan pemegang saham ini dikenal dengan istilah konflik keagenan. Konflik keagenan kepentingan ini melemahkan efektivitas perusahaan, menjadikannya tanggung jawab pemegang saham untuk memantau perilaku manajemen. Jika profitabilitas bisnis bagus, para pemangku kepentingan termasuk kreditur, pemasok, dan investor akan melihat seberapa baik bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan dan investasi (Herdina Indah Utami) 2019). Kemudian, profitabilitas dapat digunakan sebagai pertimbangan penting bagi pemegang saham saat membuat keputusan investasi. Margin laba yang tinggi dapat meningkatkan prospek perusahaan dan meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulman Hakim 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Titin Herawati 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut (Utami dan Tubastuvi 2019), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah suatu hal dimana manajer memiliki saham dalam perusahaan, atau dengan kata lain perusahaan yang dimiliki oleh manajer juga merupakan pemegang saham. Menurut teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham menimbulkan konflik yang sering disebut dengan masalah keagenan. Potensi konflik kepentingan ini membuat mekanisme perlindungan pemegang saham menjadi penting (Indra 2018). Berkaitan dengan teori keagenan diperlukan adanya pengawasan pihak

independen. Semakin besar jumlah controller, controller independen tersebut maka semakin kecil kemungkinan terjadinya konflik dan pada akhirnya biaya keagenan akan berkurang. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap pihak ketiga. Pihak-pihak independen ini dapat bertindak sebagai pelindung yang efektif dari masalah keagenan karena mereka dapat mengontrol perilaku manajerial oportunistik. Kepemilikan yang dikuasai oleh manajemen dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan yang tentunya mempengaruhi operasional perusahaan. Disaat menejerial memiliki kontribusi saham perusahaan maka mereka bekerja secara sungguh sungguh demi mendapatkan hasil maksimal (Teguh Erawati dan Lia Indah Sari 2021). Kepemilikan manajerial memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja bisnis karena mereka juga pemilik bisnis. Kinerja bisnis yang lebih baik meningkatkan nilai bisnis. Menurut (Luh Putu Putri Adesia Widayanti 2020), kepemilikan manajemen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian (Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa dan Henny Rahyuda 2016), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan (Alfinur 2016) kepemilikan manajer tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hasil hipotesis yaitu:

H2: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki pemimpin pada posisi yang lebih tinggi yaitu eksekutif senior atau manajer senior dimana pemimpin memiliki karakteristik mengelola bisnis perusahaan dan mengarahkannya ke tujuan yang dapat dicapai. Menurut (Budiman 2014), karakteristik seorang pemimpin adalah bahwa seorang pemimpin dapat memiliki kepribadian yang menghindari risiko atau menghindari risiko yang mencerminkan ukuran perusahaan yang berisiko. Semakin tinggi risiko bisnis, semakin banyak manajer yang cenderung menerima sifat risk taker. Sebaliknya, semakin rendah risiko perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer menerima sifat risk averse. Eksekutif dengan kepribadian risk taker lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis dan seringkali sangat termotivasi untuk mencapai posisi dan keuntungan yang lebih besar, keunggulan dan kekuasaan. Pengambil risiko adalah karakter eksekutif yang lebih berani dalam mengambil suatu keputusan bisnis dan seringkali sangat termotivasi untuk mencapai pendapatan, posisi, keuntungan, dan kekuasaan yang lebih tinggi (Mayisa Oktamawati 2017). Eksekutif yang menghindari risiko dengan kepribadian risk averse adalah mereka yang tidak berani mengambil keputusan bisnis. Kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan dapat mengungkapkan apakah manajemen memiliki karakteristik risk averse atau risk taker di perusahaan tersebut. Jika pemimpin yang menghindari risiko memiliki peluang yaitu memilih risiko yang lebih rendah. Biasanya, eksekutif yang menghindari risiko lebih tua yang telah berada di posisinya lebih lama, dan lebih bergantung pada perusahaan. Berbanding dengan pengambil risiko, eksekutif yang menghindari risiko lebih fokus pada keputusan yang tidak melibatkan peningkatan risiko. Tipe kepribadian

yang ada dalam manajemen perusahaan, baik pengambil risiko maupun penghindar risiko, dapat mencerminkan tingkat risiko yang ada dalam bisnis. Risiko bisnis mencerminkan kebijakan yang diterapkan oleh manajer perusahaan. Dengan demikian, kebijakan yang diterapkan mengungkapkan apakah memiliki karakteristik risk-taker atau risk-avoidant (Rusli 2014). Penelitian (Putri 2015) menunjukkan bahwa karakter eksekutif berdampak positif terhadap nilai perusahaan ketika menjalankan peran kepemimpinan sebagai pemimpin bisnis, manajer memiliki dua karakteristik yaitu pengambil risiko dan penghindar risiko. Menurut (Da Ayu Nyoman Bela Utama Ningrat 2021) karakter eksekutif berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Tujuan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan, sehingga setiap bisnis dapat memperoleh keuntungan dari sumber dayanya, terutama asetnya. Risiko bisnis seringkali muncul karena faktor-faktor yang menghalangi keuntungan atau bahkan dapat menyebabkan kerugian. Semua ini tidak terlepas dari peran para pemimpin bisnis, baik risk taker maupun risk avoiders. Berdasarkan uraian di atas, hasil hipotesis yaitu:

H3: Pengaruh Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menggunakan data laporan keuangan perusahaan untuk meneliti perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi dalam sampel penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2016-2021. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan manufaktur dengan total 123 laporan keuangan yang disediakan. Peneliti ingin mencari informasi dalam penelitian ini terkait variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, karakteristik eksekutif dan nilai perusahaan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2016-2021. Kriteria penelitian yang dimaksud adalah:

Tabel 1
Data Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	180
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2016-2021	-39
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode tahun 2016-2021	-6
3. perusahaan yang mengalami rugi	-64
4. perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	-46

5. perusahaan yang tidak memiliki mata uang rupiah	-3
Sampel Penelitian	22
Total Sampel (n x periode penelitian) (22 x 6 tahun)	132
6. Data Outlier	-9
Jumlah sampel	123

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa terdapat total 180 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan sampel sebanyak 123 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 untuk tahun 2021. Jumlah Perusahaan tidak tercatat di BEI berturut-turut dari tahun 2016 hingga 2021 menjadi 39 perusahaan manufaktur. Terdapat 6 perusahaan manufaktur yang tidak mengumumkan laporan keuangan periode 2016-2021. Jumlah perusahaan yang merugi sebanyak 64 perusahaan. Ada 46 perusahaan yang tidak dimiliki manajerial, sedangkan 3 perusahaan tidak memiliki mata uang rupiah. Dengan demikian, data sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah data sekunder. Data sekunder khususnya data yang diperoleh melalui pengumpulan yang berbeda dengan implikasi yang diperoleh oleh spesialis dari subjek penelitian sebagai dokumentasi yang dapat diakses atau informasi laporan tahunan. Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah metode dokumentasi dan penulisan sesuai dengan hipotesis atau teori di atas. Pengumpulan data yang diidentifikasi dengan hal-hal atau faktor penelitian yang diperoleh dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan, terutama nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Penelitian Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.207	.125		1.652	.101
X1_ROA	5.542	2.543	.260	2.179	.031
X2_KM	-.491	.280	-.103	-1.753	.082
X3_KE	9.529	2.065	.545	4.614	.000

a. Dependent Variable: Y_NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data Sekunder, Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar $0,031 < 0,05$ dengan nilai t 2,179 dan nilai B 5,542. Artinya variabel berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan sebesar $0,082 < 0,05$ dengan nilai t sebesar -1,753 dan nilai B sebesar -0,491. Artinya variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.10 terlihat bahwa variabel karakter eksekutif memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai t 4,614 dan nilai B 9,529. Artinya variabel karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesisnya adalah karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji hipotesis yang pertama telah dilakukan untuk menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 2 pada uji t terlihat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan $0,031 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 2,179. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA) dengan membandingkan laba sesudah pajak dengan total aset. Semakin rendah laba maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan tidak cukup tinggi untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan keuntungannya setiap tahun diminati banyak investor. Investor mempercayai perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan tinggi berkat keuntungan yang rendah, sehingga ini merupakan sinyal negatif bagi investor di perusahaan tersebut. Keadaan ini akan dimanfaatkan oleh para pengusaha untuk mendapatkan uang dalam bentuk saham. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan akan berdampak positif pada nilai perusahaan yang merupakan prospek baik perusahaan untuk menarik investor, karena laba merupakan indikator terpenting bagi suatu perusahaan, semakin tinggi rasionya maka semakin besar returnnya, semakin tinggi laba yang mempunyai perusahaan maka semakin besar keuntungannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka Indriyani 2017) dan (Dewa Ayu Intan, Gede Martha 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua dilakukan untuk menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 2 dalam uji t mengetahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan kepemilikan manajerial mempunyai nilai $0,82 > 0,05$ menggunakan nilai t sebanyak -1,753. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kepemilikan

manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya kepemilikan manajerial yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan. Kondisi ini bisa terjadi karena kepemilikan manajerial perusahaan pada sampel ada yang tetap sama dari tahun ke tahun dan ada juga yang belum yaitu perusahaan sampel menurun & semakin tinggi sehingga mengakibatkan kecenderungan sangat lemah. Kepemilikan manajerial yang rendah menciptakan manajemen merasa mempunyai perusahaan karena tidak seluruh laba bisa dinikmati oleh manajemen yang memotivasi manajemen buat memaksimalkan utilitasnya menggunakan mengorbankan pemegang sahamnya. Selain itu, menggunakan rasio kepemilikan manajemen yang rendah, kinerja manajemen juga cenderung rendah sebagai akibatnya nir menghipnotis nilai perusahaan. Oleh lantaran itu, manajemen kepemilikan belum sanggup sebagai prosedur buat menaikkan nilai perusahaan. Apabila rasio kepemilikan manajerial meningkat tetapi tidak meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut disebabkan rasio kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 masih dibawah 100% yaitu gambaran rata-ratanya 16,01%, sehingga rasio kepemilikan manajerial adalah tidak tinggi. Pemegang saham utama berusaha untuk memantau dan mempengaruhi keputusan manajemen. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Kadek Ria Citra Dewi 2017) dan (Ni Made Suastini 2016) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis ketiga dilakukan untuk menunjukkan pengaruh karakteristik eksekutif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 2 pada uji t terlihat bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karakter eksekutif memiliki nilai signifikan $0,00 < 0,05$ dengan nilai t sebesar 4,614. Karakter Eksekutif menunjukkan bahwa variabel eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pemimpin bisnis seringkali memiliki dua kepribadian eksekutif, pengambil risiko dan penghindar risiko. Jika risk taker adalah eksekutif yang bersedia mengambil risiko, risk averse adalah eksekutif yang kurang berani mengambil risiko. Kepribadian eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan. Eksekutif yang berisiko seringkali lebih berani dalam membuat keputusan bisnis dan seringkali termotivasi untuk meningkatkan pendapatan, status, kekayaan, dan kekuasaan mereka. Oleh karena itu, mereka juga harus mampu menghasilkan arus kas yang tinggi untuk mencapai tujuan pemilik. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Putri 2015) dan (Ida Ayu Nyoman 2017) yang menunjukkan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pemimpin karakter eksekutif dan mempunyai dua karakter yaitu risk taker dan risk averse.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pada profitabilitas, kepemilikan manajerial dan karakteristik eksekutif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara keseluruhan. Sampel data adalah 180 data laporan keuangan tahunan dalam 6 tahun pada penerbitan laporan keuangan tahunan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Analisis memakai analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 20.

Berdasarkan program SPSS versi 20. Hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Penelitian ini menguji pengaruh pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan karakter eksekutif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti manajemen laba, corporate governance, dan lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian yang tidak digunakan penelitian ini misalnya kepemilikan institusional, kinerja karyawan, manajemen laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah waktu pencarian menjadi lebih dari 6 tahun agar data lebih mewakili realita bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Indriyani, E. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348.
- Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Volume . 18 Issue 2 (2022) Pages 275-284 *INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen* ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) *Pengaruh good corporate governance ,struktur kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional , leverage dan uk.* 18(2), 275–284.
- Budiarti, novi yulia. (2020). *ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN RETURN SAHAM TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099.

- Fadli, Z., Fadilah, N., & Kholis, A. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2016-2018*. Prosiding Webinar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 152–169.
- Indriyani, E. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348.
- Jafar, F. M. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016*. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue)
- Lestari, E. S., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). *Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan csr sebagai variabel moderating*. *Forum Ekonomi*, 24(1), 30–44.
- Marsinah. (2021). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7, 47–65.
- Merek, K., Brand, D. A. N., Sebagai, A., Dari, A., & Merek, L. (2017). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, Volume XVIII, No. 1 Januari 2017. XVIII(1), 9–22.
- Noorica, F., & Asalam, A. G. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance*. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021.
- Nugroho, R. M., & Widiasmara, A. (2019). *Pengaruh Dewan Direksi Berdasarkan Gender, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Periode 2015-2017*. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 356–371.
- Pongkorong, A., Tommy, P., & Tulung, J. E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2016*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 3048–3057.
- Prakoso, R. W., & Akhmadi, A. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening*. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(1), 50.
- Pramukti, A., Ashoer, M., & Fadhil, M. (2019). *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 142–149.
- Purnomo, E., Erawati, T., Ekonomi, F., & Sarjanawiyata, U. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.

1(1), 1–12.

- Santoso, U. (2021). *KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI (STUDI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN. 17(2), 105–106.*
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.* E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 8(2), 757.
- Suastini, N. M., Ida, B. A. P., & Henny, R. (2016). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Struktur modal sebagai variabel moderasi).* E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 5(1), 143–172.
- Surayya, S., & Kadang, J. (2020). *Struktur kepemilikan saham terhadap profitabilitas dan nilai pada perusahaan perbankan.* Journal of Business and Banking, 10(1), 105.
- Trisanti, L. S. (2020). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).* In Journal Of Accounting & Management Research Vo (Vol. 9, Issue 1).
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia.* Jurnal Akuntansi Dan Keuangan.
- Wiska, M. (2020). *Menakar Struktur Kepemilikan Saham dan Kinerja Perusahaan.* Jurnal Manajemen Bisnis, 17(3), 457.
- Wisnuwardana, A. N. A., & Novianti, N. (2018). *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 6(2), 1–11.